



Hubungan Faktor Antecedent dan Behavior Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi di Pt. Davinco Airindo Gorontalo

The Relationship Of Antecedent And Behavior Factors With Work Accidents In Production Workers At Pt. Davinco Airindo Gorontalo

Nabila Turani¹, Sylva Flora Ninta Tarigan², Putri Ayuningtias Mahdang^{3*}

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

*Corresponding Author: E-mail: putriayuningtias@ung.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 18 Nov, 2024

Revised: 11 Dec, 2024

Accepted: 19 Dec, 2024

Kata Kunci:

Kepatuhan Penggunaan APD, Pengetahuan, Perilaku, Safety Talk

Keywords:

Compliance with PPE Use, Knowledge, Behavior, Safety Talk

DOI: [10.56338/jks.v8i1.6670](https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6670)

ABSTRAK

Kecelakaan kerja masih menjadi permasalahan utama di sektor ekonomi dan industri, dimana hal tersebut berdampak fatal terhadap jutaan orang bisa mengalami cedera atau mengalami bahaya serius. Faktor Antecedent dan Behavior merupakan faktor yang dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan APD, pengetahuan, safety talk, dan perilaku pada pekerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Davinco Airindo Gorontalo. Jenis penelitian dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 70 pekerja yang dipilih secara total sampling. Analisis data menggunakan uji Fisher's exact dan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan APD memiliki (p-value 0,006) dimana p-value < α (0,05), Pengetahuan memiliki (p-value 0,032) dimana p-value < α (0,05), Perilaku memiliki (p-value 0,002) dimana p-value < α (0,05), dan Safety talk (p-value 0,003) dimana p-value < α (0,05). Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan APD, pengetahuan, perilaku, dan safety talk dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Davinco Airindo Gorontalo. Saran bagi perusahaan mengadakan program pelatihan K3 khusus untuk pekerja, Mengefektifkan penerapan safety talk dan Melakukan pengawasan pada pekerja. Saran bagi pekerja diharapkan lebih memperhatikan keselamatan diri dan berperilaku aman agar terhindar dari resiko kecelakaan kerja dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) serta memperhatikan kondisi lingkungan pekerjaan.

ABSTRACT

Workplace accidents remain a major issue in the economic and industrial sectors, often leading to fatal consequences, with millions of people suffering injuries of facing serious hazards. Antecedent and behavioral factors are significant triggers for workplace accidents. This research aims to identify the relationship between compliance with the use of PPE (Personal Protective Equipment), Knowledge, Safety Talk, and worker behavior with workplace accidents among production workers at PT. Davinco Airindo Gorontalo. This research employs a cross-sectional approach. The sample consists of 70 workers selected through total sampling. The data analysis is conducted using Fisher's exact test and the chi-square test. The results show a significant relationship between compliance with the use of PPE (p-value 0.006), where p-value < α (0.05); Knowledge (p-value 0.032), where p-value < α (0.05); Behavior (p-value = 0.002), where p-value < α (0.05); and Safety talk (p-value=0.003), where p-value < α (0.05). In conclusion, there is a significant relationship between compliance with the use of PPE, Knowledge, Behavior, and Safety Talk with workplace accidents among production workers at PT. Davinco Airindo Gorontalo. The company is suggested to implement several aspects, including OHS (Occupational Health and Safety) training programs specifically for workers, optimize the implementation of safety talk sessions, and strengthen worker supervision. Workers are suggested to prioritize personal safety, adopt safe behaviors to minimize workplace accident risks, use PPE (Personal Protective Equipment), and pay attention to workplace environmental conditions

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sedang Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang bertujuan agar tenaga kerja dapat melaksanakan pekerjaan dengan nyaman, sehat, dan aman, sehingga tercapai peningkatan produktivitas kerja secara optimal. Undang-undang nomor 1 tahun 1970 menjelaskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produktivitas

nasional serta terjaminnya keselamatan (Pisceliya et al, 2018).

Kecelakaan kerja masih menjadipermasalahan utama di sektor ekonomi dan industri, dimana hal tersebut berdampak fatal terhadap jutaan orang bisa mengalami cedera atau mengalami bahaya serius terhadap kesehatan mereka di tempat kerja dan perlu solusi agar ditahun- tahun selanjutnya permasalahan kecelakaan kerja semakin menurun dan teratasi (Putra, 2017).

Kecelakaan kerja terjadi disebabkan karena adanya faktor- faktor penyebab yang secara bersama- sama pada suatu tempat kerja atau proses kerja. Kecelakaan kerja diindikasikan sebagai salah satu kejadian yang tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tetapi terjadi karena banyak faktor penyebabnya namun terdapat penyebab utama dari terjadinya kecelakaan kerja antara lain keadaan yang tidak aman (unsafe condition) dan tindakan pekerja yang tidak aman (unsafe action) (Jalu, 2022).

Antecedent merupakan peristiwa lingkungan yang membentuk tahap atau pemicu perilaku. Secara reliabel antecedent mengisyaratkan waktu untuk menjalankan perilaku yang dapat meningkatkan kecenderungan terjadinya suatu perilaku pada waktu dan tempat yang tepat. Sedangkan Behavior (perilaku) merupakan tindakan-tindakan atau perbuatan organisme yang dapat diamati bahkan dipelajari (Permatasari et al., 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan faktor antecedent dan behavior dengan pekerja bagian produksi di PT. Davincy Airindo Gorontalo.

METODE

Penelitian ini dilakukan di PT. Davincy Airindo Gorontalo, Desa Tunggulo, Kec. Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango Gorontalo dengan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu berjumlah 70.

HASIL

Hubungan antara Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hubungan Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Davincy Airindo Gorontalo

Tabel 1 Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kecelakaan

Kepatuhan Penggunaan APD	Kecelakaan Kerja				Jumlah	P-value	
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%	n		%
Patuh	4	5.7	9	12.9	13	18.6	0,006
Tidak Patuh	43	61.4	14	20.0	57	81.4	
Jumlah	47	67.1	23	32.9	70	100	

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 1 bahwa terdapat 13 responden yang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri (APD), dimana 4 responden (5.7%) pernah mengalami kecelakaan kerja dan 9 (12.9%) responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan terdapat 57 responden yang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri (APD), dimana 43 responden (61.4%) pernah mengalami kecelakaan kerja dan 14 (20.0%) responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil uji Fisher’s Exact p value didapatkan nilai p value = 0,006 ($\alpha = 0,05\%$) yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja.

Hubungan antara Pengetahuan Dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hubungan Pengetahuan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Davincy Airindo Gorontalo

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Dengan Kecelakaan

Pengetahuan	Kecelakaan Kerja				Jumlah		P-value
	Pernah		Tidak Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	9	12.9	10	14.3	19	27.1	0,032
Kurang	38	54.3	13	18.6	51	72.9	
Jumlah	47	67.1	23	32.9	70	100	

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 19 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang APD, dimana 9 (12.9%) pernah mengalami kecelakaan kerja dan 10 (14.3%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan terdapat 51 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang APD, dimana 38 (54.3%) responden pernah mengalami kecelakaan kerja dan 13 (18.6%) responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil Uji Chi Square didapatkan nilai p value = 0,032 ($<\alpha = 0,05\%$) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja.

Hubungan antara Perilaku Dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hubungan Perilaku Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Davincy Airindo Gorontalo

Tabel 3 Hubungan Perilaku Dengan Kecelakaan

Perilaku	Kecelakaan Kerja				Jumlah		P-value
	Pernah		Tidak Pernah		n	%	
	n	%	N	%			
Aman	8	11.4	12	17.1	20	28.6	0,002
Tidak Aman	39	55.7	11	15.7	50	71.4	
Jumlah	47	67.1	23	32.9	70	100	

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat 20 responden memiliki perilaku aman, dimana 8 (11.4%) pernah mengalami kecelakaan kerja dan 12 (17.1%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan 50 responden yang memiliki perilaku tidak aman, dimana 39 (55.7%) responden pernah mengalami kecelakaan kerja dan 11 (15.7%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil Uji Chi Square didapatkan nilai p value = 0,002 ($<\alpha = 0,05\%$) yang artinya ada hubungan antara perilaku dengan kecelakaan kerja.

Hubungan antara Safety Talk Dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hubungan Safety Talk Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Davincy Airindo Gorontalo

Tabel 4 Hubungan Safety Dengan Kecelakaan

Safet Talk	Kecelakaan Kerja		Jumlah	P-value	
	Pernah				Tidak Pernah

	n	%	n	%	n	%
Efektif	15	21.4	16	22.9	20	44.3
Tidak Efektif	42	45.7	7	10.0	50	55.7
Jumlah	47	67.1	23	32.9	70	100

0,003

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat 31 responden yang menyatakan bahwa penerapan safety talk efektif, dimana 15 (21.4%) responden pernah mengalami kecelakaan kerja dan 16 (22.9%) responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan 39 responden yang menyatakan bahwa penerapan safety talk tidak efektif, dimana 32 (45.7%) responden pernah mengalami kecelakaan kerja dan 7 (10.0%) responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil Uji Chi Square didapatkan nilai p value = 0,003 ($\alpha = 0,05\%$) yang artinya terdapat hubungan antara Safety Talk dengan kecelakaan Kerja

DISKUSI

Hubungan antara kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Davincy Airindo Gorontalo

Berdasarkan hasil uji Fisher's Exact diperoleh nilai p value = 0,006 ($\alpha = 0,05\%$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Davincy Airindo Gorontalo. Hal ini dikarenakan bahwa penggunaan APD yang tidak tepat atau tidak sesuai akan menyebabkan meningkatnya risiko kecelakaan kerja.

Menurut Reason (1997) pekerja hendaknya memiliki kesadaran atas keadaan yang berbahaya sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Kesadaran terhadap bahaya yang mengancam dapat diwujudkan dengan mematuhi prosedur dan peraturan yang berlaku dan bekerja sesuai tanggung jawab. Kepatuhan penggunaan APD memiliki peranan penting dalam menciptakan keselamatan ditempat kerja dan mengurangi angka kejadian kecelakaan kerja (barizqi, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2019) dengan judul penelitian "Hubungan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja di PT. Global Permai Abadi" yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,001$, hal itu dikarenakan pekerja yang tidak menggunakan APD tersebut memiliki berbagai macam alasan seperti kurang nyaman saat menggunakan APD ketika bekerja.

Pada tabel 1 pekerja yang patuh menggunakan APD namun pernah mengalami kecelakaan kerja terdapat 4 (5.7%) responden, hal ini terjadi karena meskipun sudah patuh menggunakan APD pekerja sedang melakukan pekerjaan yang risiko kecelakaan kerja tinggi seperti melakukan pekerjaan yang bersentuhan dengan mesin-mesin produksi yang rentan mengalami kecelakaan kerja jika tidak berhati-hati walaupun sudah memakai APD. Sedangkan pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD tapi tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 14 (20.0%) responden, hal ini karena lingkungan yang aman dan pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja memiliki risiko kecelakaan lebih rendah dibandingkan pekerja bagian produksi yang berhadapan langsung dengan mesin-mesin produksi, seperti pekerjaan yang di lakukan oleh pekerja bagian packing.

Penggunaan alat pelindung diri merupakan hal yang wajib dilakukan saat melakukan pekerjaan, dikarenakan penggunaan alat pelindung diri dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja ditempat

kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pekerja bagian produksi di PT. Davincy Airindo Gorontalo mendapatkan bahwa pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri beranggapan bahwa tidak merasa nyaman menggunakan alat pelindung diri dan menurut mereka bahwa penggunaan alat pelindung diri dapat mengganggu pekerjaan.

Hubungan antara Pengetahuan dengan kecelakaan kerja Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Davincy Airindo Gorontalo

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square di peroleh nilai p value = 0,032 ($\alpha = 0,05\%$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Davincy Airindo Gorontalo. Hal ini dikarenakan karena pengetahuan yang baik bisa meminimalisir kecelakaan kerja pada pekerja.

Menurut three main factor theory yang diperkuat oleh suma'mur (1996) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan merupakan faktor, yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Pengetahuan tentang APD merupakan upaya yang harus diketahui oleh pekerja karena dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Pengetahuan yang tinggi sangat berdampak bagi pekerja dalam melakukan di sekitar tempat kerja (Putri & Wahyuningsih, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Y, et al. (2018) dengan judul penelitian "Hubungan Pengetahuan, Kelelahan, Beban Kerja Fisik, Postur Tubuh Saat Bekerja, Dan Sikap Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja (Studi Pada Aktivitas Pengangkatan Manual Di Unit Pelabuhan Tanjung Emas Semarang)" di buktikan dengan hasil uji chi-square sebesar 0,014 (p-value $< 0,05$) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja.

Pada tabel 2 pekerja yang memiliki pengetahuan baik tapi pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 9 (12,9%) responden, hal ini dikarenakan human error dimana pekerja rentan terhadap kesalahan seperti tergesa-gesa saat bekerja sehingga mengakibatkan kecelakaan kerja. Sedangkan pekerja yang memiliki pengetahuan kurang tapi tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 13 (18,6%) responden, hal ini karena mereka melakukan tugas atau pekerjaan yang tidak memiliki risiko kecelakaan kerja.

Menurut Notoadmodjo pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) sehingga menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan seseorang terbentuk berdasarkan pengalaman otak manusia, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan mempengaruhi kepatuhannya terhadap apa yang telah disediakan perusahaan seperti dalam menggunakan APD (Putt, 2022).

Hubungan antara Perilaku dengan kecelakaan kerja Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Davincy Airindo Gorontalo

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai p value = 0,002 ($\alpha = 0,05\%$), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Davincy Airindo Gorontalo. Hal ini dikarenakan banyak kecelakaan kerja terjadi disebabkan oleh perilaku atau tindakan yang kurang tepat dari pekerja seperti tidak mematuhi aturan dalam penggunaan APD pada saat bekerja.

Heinrich (1980) melalui teori domino mengemukakan bahwa kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh urutan ketiga model domino yaitu perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman. Perilaku tidak aman menjadi salah satu faktor yang memiliki kontribusi terbesar dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yaitu sebesar 88%. Perilaku tidak aman didefinisikan sebagai tindakan seseorang yang menyimpang dari aturan dan prinsip-prinsip keselamatan yang telah ditetapkan dan dapat membahayakan keselamatan diri individu, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perilaku manusia merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam terjadinya kecelakaan (Wahyuni, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulhinayatillah (2017) dengan judul penelitian “Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, Palangsiang Crumb Rubber Factory Bulukumba ” yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku karyawan dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi dengan hasil analisis uji statistik chi square diperoleh $p = 0.003$ ($P = 0.005$) perilaku pekerja yang menimbulkan kecelakaan kerja seperti tergesa-gesa dalam melakukan pekerjaan, sering bercanda dengan rekan kerja, kurangnya kemampuan pekerja, kurang disiplin dalam bekerja dan melakukan perbuatan yang mendatangkan kecelakaan kerja.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pekerja yang berperilaku aman tapi pernah mengalami kecelakaan sebanyak 8 (11.4%), hal ini dikarenakan pekerja melakukan pekerjaan dilingkungan yang menimbulkan risiko kecelakaan kerja tinggi dan walaupun pekerja sudah berperilaku aman tetapi sesuai dengan hasil observasi peneliti pekerja masih sering bercanda pada saat bekerja sehingga perhatian pekerja dari tugas yang sedang dilakukan teralihkan. Sedangkan pekerja yang berperilaku tidak aman tetapi tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 11 (15.7%) responden, hal ini dikarenakan pekerja yang tidak berperilaku aman seperti tidak patuh dalam penggunaan APD secara intuitif mereka bisa merespon bahaya dengan cepat walaupun hal ini bukan jaminan untuk selalu terhindar dari kecelakaan kerja.

Hubungan antara Safety Talk dengan kecelakaan kerja Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Davincy Airindo Gorontalo

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square di peroleh nilai p value = 0,003 ($<\alpha=0,05\%$), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Safety Talk dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Davincy Airindo Gorontalo. Hal ini dikarenakan melalui penerapan safety talk pekerja sebelum melakukan pekerjaan selalu mendapatkan informasi terkait keselamatan kerja sehingga meningkatkan kesadaran pekerja tentang risiko dan bahaya ditempat kerja sehingga pekerja lebih cenderung mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bachza (2022) dengan judul penelitian ”Hubungan Safety Talk Dan Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi DI PT. Abaisiat Raya” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara safety talk dan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Abaisiat Raya tahun 2022. Perusahaan diharapkan untuk memaksimalkan pelaksanaan safety talk dan meningkatkan kesadaran diri pekerja akan pentingnya menggunakan alat pelindung diri.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa safety talk yang efektif namun pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 15 (21,4%) responden, hal ini karena kurangnya penerapan safety talk dimana pekerja memahami keselamatan tetapi mereka kesulitan menerapkannya dalam pekerjaan mereka. Sedangkan safety talk yang tidak efektif namun pekerja tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 7 (10.0%) responden, hal ini karena dalam aspek keselamatan kerja mereka sudah paham karena telah menjadi kebiasaan sehari-hari seperti mereka menggunakan APD pada saat bekerja sehingga mereka tidak mengalami kecelakaan kerja walaupun mereka menyatakan bahwa penerapan safety talk tidak efektif.

PT. Davincy Airindo telah menerapkan sistem safety talk pada saat sebelum melakukan pekerjaan dengan waktu 7-10 menit, tetapi masih ada pekerja yang menyatakan bahwa pelaksanaan safety talk di perusahaan tersebut tidak efektif karena fasilitas yang belum memadai dimana fasilitas

tidak ergonomis yang dapat mengganggu fokus pekerja sehingga ada beberapa pekerja merasa informasi yang disampaikan membingungkan dan sulit untuk dipahami.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Davinco Airindo Gorontalo dengan p value = 0,006. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Davinco Airindo Gorontalo dengan p value = 0,032. Ada hubungan antara perilaku dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Davinco Airindo Gorontalo dengan p value = 0,002. Ada hubungan antara safety talk dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Davinco Airindo Gorontalo dengan p value = 0,003

DAFTAR PUSTAKA

- Bachza, N.P., Hubungan Safety Talk Dan Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Abasiat Raya Padang Tahun 2022. Skripsi. Universitas Andalas
- Barizqi, I.N. 2015. Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan PT. Adhi Karya TBK Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Permatasari, D, A., Savitri, A., & Sugito. (2017) Dinamika Perilaku Agresif Pada Anak Yang Bermain Game Pada Anak Kelompok B4 Di TK Aba Wonocatur Banguntapan Bantul Berdasarkan Teori ABC. *Journal UNY*. 6(2), 149-260
- Pisceliya, D, M, R., & Mindayani, S. (2018). Analisis Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan Di CV. Cahaya Tiga Putri. *Jurnal Riset Hati Medan*. 3(1). 66-75.
- Putty, P. 2022. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di PT. Waskita Beton Precast Bekasi. 1-53.
- Putri, V.N.E., & Wahyuningsih, A.S. (2021). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Di PT. X., Desa Jladri, Kecamatan Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(6). 643-646.
- Wahyuni, S. (2020). Hubungan Perilaku Dengan Kecelakaan Kerja Pekerja Bengkel Las Di Jalan Mahkamah Medan Kota. Skripsi. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Sulhinayatillah. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, Palangsiang Crumb Rubber Factory Bulukumba. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kurniawan Y, Dkk. (2018). Hubungan Pengetahuan, Kelelahan, Beban Kerja Fisik, Postur Tubuh Saat Bekerja, Dan Sikap Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(4). 393-401
- Rambe, N,S. 2019. Hubungan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kecelakaan Kerja Di PT.Global Permai Abadi Medan Timur Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.